

**STUDI PERBANDINGAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DENGAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED
LEARNING DAN INQUIRY LEARNING DENGAN
MEMPERHATIKAN MOTIVASI BELAJAR
PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1
KOTA AGUNG**

(Skripsi)

Oleh

SANTI ERNAWATI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

STUDI PERBANDINGAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DENGAN MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING DAN INQUIRY LEARNING DENGAN MEMPERHATIKAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 KOTA AGUNG

Oleh

SANTI ERNAWATI

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan model pembelajaran *Inquiry Learning* terhadap aktivitas belajar siswa dengan memperhatikan motivasi belajar siswa. Populasi dalam penelitian ini yaitu kelas XI G dan kelas XI H SMA Negeri 1 Kota Agung dengan jumlah sebanyak 70 siswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 70 siswa. Pengumpulan data dilakukan menggunakan lembar observasi. Teknik analisis menggunakan *T-Test Dua Sampel Independent* dan *Two Way Anova*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan pendekatan komparatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar pada aktivitas belajar siswa SMA Negeri 1 Kota Agung sebesar 55,4%.

Kata Kunci : Aktivitas Belajar, *Inquiry Learning*, Motivasi Belajar, dan *Project Based Learning*

ABSTRAK

STUDI PERBANDINGAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DENGAN MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING DAN INQUIRY LEARNING DENGAN MEMPERHATIKAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 KOTA AGUNG

Oleh

SANTI ERNAWATI

The aim of this research was to compare the learning model of Project Based with the Learning of students learning activities by concerning was the second grades of SMA Negeri 1 Kota Agung. The Sampel were XI G and XI H class with the total 70 students. The data were collected by using observation sheets. The data were analyzed by using two independent sampel t-test and two way ANOVA. In this research, the research method used was quasi-experimental with comparative approaches. The result of this research showed that there was an interaction between the learning model and learning motivation in the students learning activities of SMA 1 Kota Agung at 55,4 %.

Keywords : Learning activity, Inquiry Learning, Learning Motivation and Project Based Learning

**STUDI PERBANDINGAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DENGAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED
LEARNING DAN INQUIRY LEARNING DENGAN
MEMPERHATIKAN MOTIVASI BELAJAR
PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1
KOTA AGUNG**

Oleh

SANTI ERNAWATI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

**Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi Pendidikan Ekonomi**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **STUDI PERBANDINGAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING DAN INQUIRY LEARNING DENGAN MEMPERHATIKAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 KOTA AGUNG**

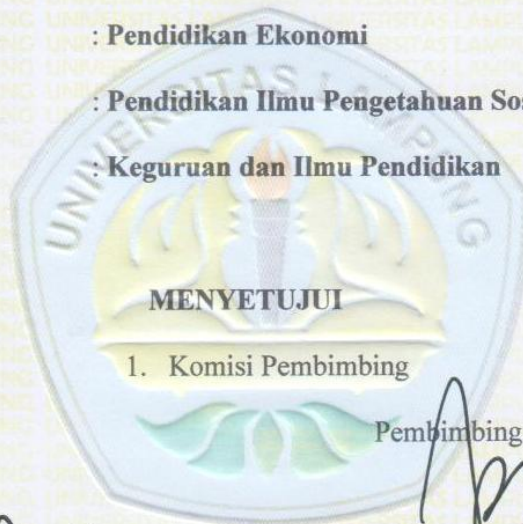
Nama Mahasiswa : **Santi Ernawati**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1513031010**

Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**

Jurusan : **Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Drs. I Komang Winatha, M.Si.
NIP 19600417 108711 1 001

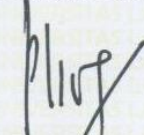

Rahmah Dianti Putri, S.E, M.Pd
NIP 19851009 201404 2 002

1. Mengetahui

Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,

Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi,


Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP. 196008261986031001


Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19770808 200604 2 001

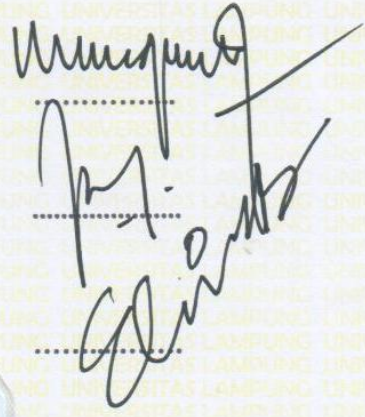
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. I Komang Winatha, M.Si.**

Sekretaris : **Rahmah Dianti Putri, S.E, M.Pd**

Penguji
Bukan Pembimbing : **Dr. Erlina Rupidah, M.Si.**



Dean Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Fatuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **22 Mei 2019**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS LAMPUNG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
Jalan Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1, Bandarlampung 35145
Telepon (0721) 704624, Faximile (0721) 704624

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

nama : Santi Ernawati

NPM : 1513031010

jurusan/program studi : Pendidikan IPS/ Pendidikan Ekonomi

fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 24 Juni 2019



Santi Ernawati
1513031010

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Santi Ernawati dan biasa dipanggil Santi. Penulis dilahirkan di Margoyoso pada tanggal 12 Desember 1996. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Tamsir dan Ibu Mesinah.

Pendidikan formal yang di selesaikan penulis yaitu :

1. SD Negeri 3 Margoyoso diselesaikan pada tahun 2009
2. SMP Negeri 2 Sumberejo diselesaikan pada tahun 2012
3. SMA Negeri 1 Sumberejo diselesaikan pada tahun 2015

Pada tahun 2015, penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Pada tahun 2017, penulis mengikuti Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Denpasar Bali, Malang, Surabaya dan Yogyakarta. Pada tanggal 11 Juli 2018 sampai 25 Agustus 2018 penulis juga menyelesaikan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kuripan, Kecamatan Kota Agung Pusat, Kabupaten Tanggamus dan program Praktik Profesi Kependidikan (PPK) di SMA Negeri 1 Kota Agung.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur ke hadirat Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya
lah

skripsi ini dapat diselesaikan

Salawat dan salam kepada Rasullulah Nabi Muhammad

SAW, skripsi ini ku persembahkan kepadanya:

Ayahku tersayang Tamsir dan Ibuku tercinta Mesinah yang senantiasa
memberi motivasi, menyangi, mendoakanku, dan menanti keberhasilanku.
*Terima kasih atas doa, nasehat, pengorbanan, kesabaran, kasih sayang, motivasi
dan semua didikanmu. Ayah Ibu kaulah inspirasi dalam hidupku*

Kakak dan adikku tersayang Erwanto dan Irvan Syahputra

Seluruh Keluarga Besarku

Almamater tercinta Universitas Lampung
*Yang ada dalam setiap do'a, dan karenamu aku berusaha menjadi yang terbaik. Terima kasih
telah mengajarkan arti kesabaran dan memberikan semangat yang tiada henti, semoga do'a
yang kita panjatkan menjadi kenyataan yang di takdirkan-Nya.*

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”

(QS. Ar Ra'd 13:11)

“Akan kuberikan ilmu kepada siapapun, asal mereka mau mamfaatkan ilmu yang telah kuberikan itu”

(Imam Syafi'i)

“Jangan takut untuk mengambil satu langkah besar bila memang itu diperlukan. Anda tak akan bisa melompati jurang dengan dua lompatan kecil”

(David Lloyd George)

Kejujuran adalah mata uang yang berlaku dimanapun kita berada

(Santi Ernawati)

SANWACANA

Alhamdulillah, Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, kasih sayang, dan kemurahan yang tiada pernah putus, hingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan karya sederhana ini dengan segala kekurangan dan kelebihannya.

Penulisan skripsi yang berjudul **“Stud Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning Dan Inquiri Learning Dengan Memperhatikan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Kota Agung”** adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, motivasi, saran dan kritik yang telah diberikan oleh semua pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Sunyono, M.Si. selaku Wakil Dekan Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

3. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd. Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Riswanti Rini selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Ibu Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Bapak Drs. I Komang Winatha M.Si. selaku Pembimbing I yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu Rahmah Dianti Putri, S.E., M.Pd. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta memberikan motivasi, arahan dan nasehat dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Ibu Dr. Erlina Rupaidah, M.Si. yang telah bersedia menjadi pembahas penulis. Terimakasih untuk bantuannya dalam menyempurnakan skripsi ini
10. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung, terima kasih kepada ilmu yang telah diberikan.
11. Bapak ROSLAN, S.Pd, M.M selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Kota Agung dan staff SMA Negeri 1 Kota Agung yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian.

12. Ayah dan Ibu tercinta, terimakasih atas semua yang telah diberikan untukku, doa, senyum, air mata, bahagia, kasih sayang, dan semua pengorbanan mu untukku yang tiada pernah bisa dinilai dari segi apapun. Semoga kelak Allah menyediakan jannahnya untuk ayah dan ibu. Amin Allahumma Amin .
13. Untuk Kakak dan adikku Erwanto dan Irvan Syahputra. Terimakasih karena selalu memberikan semangat, dukungan dan selalu mendoakan serta menantikan keberhasilan dari ku. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya untuk kalian berdua. Amin Allahumma Amin.
14. Seluruh keluarga besar terima kasih atas dukungan, doa dan bantuannya selama ini.
15. Sahabat-sahabatku tercinta (Yeni Cahyati, Derik Setiawan, Siti Nur Azizah, Mey Sri Anita, Anggun Saputri, dan Hera Agustina), Pandawa (Silvia Safitri, Rizsa Melinda dan Lela Setianingsih), Sahabat Seperjuangan tim komprekuh (Ika Sri Winarsih, Lilin Nurmasita, Eva Anisa, Ri'am Sentya, Eliya Roza, Putri Lestari Mng, Riana, Khurin Ain dan Winda Agustiani) dan Sahabat Pergerakan (Iin Marsela, Yuliana, Eka Prastya) yang banyak membatu dan selalu mendukung ku.
16. Keluarga baruku Niluh Titisari Karuna Putri, Tabita Magdalena Lubis, Diah Astuti, Dewi Nawang Wulan, Kartika Meilinda, Muhamad Arwecendo E., Ridwan Saputra, Faqih Ragaman dan Joko Aprianto terimakasih telah mengajarkan kebersamaannya, menjadi keluargaku serta dukungan dan semangatnya.

17. Teman-teman kelas Ekonomi dan teman-teman angkatan 2015 yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, terimakasih atas doa dan dukungannya.

18. Seluruh kakak dan adik tingkat 2014, 2016, 2017 dan 2018 Pendidikan Ekonomi yang sudah berkarya maupun yang masih berusaha berkarya semoga sukses, tak lupa juga Kak Dani yang selalu membantu, memberikan arahan dan semangat kepada kami Mahasiswa Pendidikan Ekonomi.

Semoga segala bantuan, bimbingan, dorongan dan doa yang diberikan kepada penulis mendapat ridho dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin.

Bandar Lampung, 24 Mei 2019
Penulis,

Santi Ernawati

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	11
1.3 Pembatasan Masalah	12
1.4 Rumusan Masalah	12
1.5 Tujuan Penelitian	13
1.6 Kegunaan Penelitian.....	14
1.7 Ruang Lingkup Penelitian	15

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka	16
2.1.1. Belajar dan Aktivitas Belajar	16
2.1.2. Model Pembelajaran	23
2.1.3. Model Pembelajaran Project Based Learning	27
2.1.4. Model Pembelajaran Inquiry Learning	35
2.1.5. Motivasi Belajar	38
2.1.6. Mata Pelajaran Ekonomi	40
2.2 Penelitian yang Relevan	42
2.3 Kerangka Pikir	44
2.4 Anggapan Dasar Hipotesis	47
2.5 Hipotesis	47

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian.....	49
3.1.1. Desain Penelitian	50
3.1.2. Prosedur Penelitian	51
3.2 Populasi dan Sampel	52
3.2.1. Populasi.....	52
3.2.2. Sampel	52
3.3 Variabel Penelitian	53
3.3.1. Variabel Bebas (<i>Independent</i>).....	53
3.3.2. Variabel Terikat (<i>dependent</i>)	53
3.3.3. Variabel Moderator.....	54
3.4 Definisi Konseptual Variabel dan Operasional Variabel	54
3.4.1. Devinisi Konseptual Variabel	54
3.4.2. Devinisi Operasional Variabel	56
3.5 Teknik Pengumpulan Data	57
3.5.1. Dokumentasi	57
3.5.2. Wawancara.....	57
3.5.3. Observasi.....	57
3.6 Uji Persyaratan Analisis Data.....	57
3.6.1. Uji Normalitas	58
3.6.2. Uji Homogenitas.....	58
3.7 Teknik Analisis Data.....	59
3.7.1. Uji T-Test Dua Sampel Independent	59
3.7.2. Analisis Varians Dua Jalan	61
3.8 Pengujian Hipotesis.....	62

IV. PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Sekolah.....	64
4.1.1 Sejarah Singkat Sekolah.....	64
4.1.2 Fasilitas SMA Negeri 1 Kota Agung	65
4.1.3 Profil Sekolah SMA Negeri 1 Kota Agung	66
4.1.4 Visi dan Misi SMA Negeri 1 Kota Agung	67
4.1.5 Proses Belajar Mengajar SMA Negeri 1 Kota Agung	68
4.2 Deskripsi Data.....	69
4.3 Deskripsi Data Aktivitas Belajar.....	69
4.4 Pengujian Persyaratan Statistik Parametrik (Analisis Data).....	101
4.4.1 Uji Normalitas	101
4.4.2 Uji Homogenitas	102
4.5 Pengujian Hipotesis.....	103
4.6 Pembahasan	113

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan.....	123
5.6 Saran.....	124

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Sintaks Model Pembelajaran Inquiri	37
2. Penelitian yang Relevan	42
3. Definisi Operasional Variabel	56
4. Cara untuk Menentukan Kesimpulan Hipotesis Anava	61
5. Daftar Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kota Agung	64
6. Jumlah dan keadaan sarana dan prasarana pendidikan SMA Negeri 1 Kota Agung	65
7. Distribusi frekuensi aktivitas belajar siswa kelas Eksperimen	71
8. Distribusi frekuensi aktivitas belajar siswa kelas Kontrol	73
9. Distribusi Frekuensi Aktivitas Belajar Siswa Pada Indikator Besungguh-sungguh Pada Kelas Ekspeimen	75
10. Distribusi Frekuensi Aktivitas Belajar Siswa Pada Indikator Besungguh-sungguh Pada Kelas Kontrol	76
11. Distribusi Frekuensi Aktivitas Belajar Siswa Pada Indikator Mendengarkan Pada Kelas Ekspeimen	78
12. Distribusi Frekuensi Aktivitas Belajar Siswa Pada Indikator Mendengarkan Pada Kelas Kontrol	80
13. Distribusi Frekuensi Aktivitas Belajar Siswa Pada Indikator Interaktif Pada Kelas Ekspeimen	81
14. Distribusi Frekuensi Aktivitas Belajar Siswa Pada Indikator Interaktif Pada Kelas Kontrol	83
15. Distribusi Frekuensi Aktivitas Belajar Siswa Pada Indikator Bergiliran Pada Kelas Ekspeimen	85
16. Distribusi Frekuensi Aktivitas Belajar Siswa Pada Indikator Bergiliran Pada Kelas Kontrol	86
17. Distribusi Frekuensi Aktivitas Belajar Siswa Pada Indikator Menghargai Pada Kelas Ekspeimen	88

18. Distribusi Frekuensi Aktivitas Belajar Siswa Pada Indikator Menghargai Pada Kelas Kontrol	90
19. Distribusi Frekuensi Aktivitas Belajar Siswa Pada Indikator Menyampaikan Pendapat Pada Kelas Eksperimen	91
20. Distribusi Frekuensi Aktivitas Belajar Siswa Pada Indikator Menyampaikan Pendapat Pada Kelas Kontrol	93
21. Distribusi Frekuensi Aktivitas Belajar Siswa Pada Indikator Bekerja sama Pada Kelas Eksperimen	95
22. Distribusi Frekuensi Aktivitas Belajar Siswa Pada Indikator Bekerja Sama Pada Kelas Kontrol	96
23. Distribusi Frekuensi Aktivitas Belajar Siswa Pada Indikator Membantu Pada Kelas Eksperimen	98
24. Distribusi Frekuensi Aktivitas Belajar Siswa Pada Indikator Membantu Pada Kelas Kontrol	100
25. Uji Normalitas	101
26. Uji Homogenitas Sampel Data Aktivitas Belajar	103
27. Hasil Pengujian Hipotesis 1	105
28. Hasil Pengujian Hipotesis 2	106
29. Hasil Pengujian Hipotesis 3	108
30. Hasil Pengujian Hipotesis 4	110

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI Semester I SMA Negeri 1 Kota Agung.....	5
2. Kerangka Pikir	46
3. Desain Eksperimen	50
4. Profile Plotes.....	111

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	Halaman
1. Format Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Kelas Eksperimen	
2. Format Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Kelas Kontrol	
3. Kriteria Penilaian Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa	
4. Uji Coba Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa (Kelas XI G)	
5. Uji Coba Lembar Observasi AKtivitas Belajar Siswa (Kelas XI H)	
6. Skor aktivitas belajar siswa pada indikator Bersungguh-sungguh	
7. Skor aktivitas belajar siswa pada indikator mendengarkan	
8. Skor aktivitas belajar siswa pada indikator Interaktif	
9. Skor aktivitas belajar siswa pada indikator bergiliran	
10. Skor aktivitas belajar siswa pada indikator Menghargai	
11. Skor aktivitas belajar siswa pada indikator Menyampaikan Pendapat	
12. Skor aktivitas belajar siswa pada indikator Bekerja sama	
13. Skor aktivitas belajar siswa pada indikator Membantu	
14. Hasil Data Observasi Aktivitas Belajar Siswa Kelas Eksperimen	
15. Hasil Data Observasi Aktivitas Belajar Siswa Kelas Kontrol	
16. Uji Normalitas	
17. Uji Homogenitas	
18. Uji Hipotesis 1 dan 4	
19. Uji Hipotesis 2 dan 3	
20. Form Pengajuan Judul	
21. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	
22. Surat Izin Penelitian	
23. Surat Balasan Penelitian	

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan sarana yang berperan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yaitu untuk menghasilkan generasi muda yang produktif, kreatif, mandiri serta dapat membangun dirinya dan masyarakatnya (Hasbullah, 2001: 193). Sekolah merupakan bagian dari sistem pendidikan yang memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan yang akan bermuara pada meningkatnya kualitas sumber daya manusia. Sekolah merupakan tempat berlangsungnya pembelajaran yang merupakan kegiatan mendasar dalam pendidikan, maka dalam proses pembelajaran dikelas harus berfokus pada keaktifan siswa. Guru dipersiapkan sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa sehingga yang memiliki peran dominan dalam pembelajaran bukan lagi guru melainkan siswa.

Tujuan pendidikan secara umum adalah mampu mewujudkan atau mengembangkan segala potensi yang ada pada diri manusia dalam berbagai konteks dimensi seperti moralitas, keberagaman, individualitas (personalia), sosialitas, kebudayaan yang menyeluruh dan terintegrasi.

Fungsi pendidikan yang tercantum didalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 menyebutkan “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru dalam mengajar.

Metode dalam pelajaran harus sesuai dengan kondisi sekolah dan siswa. Metode pembelajaran juga memegang peran penting dalam proses belajar di samping kemampuan siswa itu sendiri. Menurunnya prestasi belajar siswa diduga disebabkan adanya penerapan metode pembelajaran yang kurang tepat.

Seperti menurut (Mulyasa, 2008: 222) dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai, untuk membantu siswa memahami konsep-konsep yang dipelajari secara utuh dan benar. Proses pembelajaran harus dilakukan seefektif mungkin dengan lebih banyak melibatkan siswa. Maka dalam hal ini guru harus kreatif dan inovatif untuk mengembangkan media belajar dan model pembelajaran yang menarik sehingga berlangsung efektif.

Dalam proses belajar mengajar terdapat banyak faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran diantaranya adalah pendidik, peserta didik, lingkungan, metode/teknik serta media pembelajaran, pada kenyataannya dalam proses pembelajaran berjalan atau berlangsung tidak efektif banyak waktu, tenaga dan biaya yang terbuang sia-sia, sedangkan tujuan belajar tidak dapat tercapai bahkan terjadi proses dalam komunikasi antara pengajar dan pelajar sehingga dibutuhkan metode atau model pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran guru dapat menciptakan berbagai situasi kelas, menentukan proses pembelajaran yang akan dilakukan didalam kelas dan juga dapat

menentukan alat atau media pembelajaran yang diperlukan sehingga materi pembelajaran akan lebih mudah dimengerti atau dipahami oleh peserta didik dan pembelajaran dapat difungsikan secara tepat, professional dan efektif.

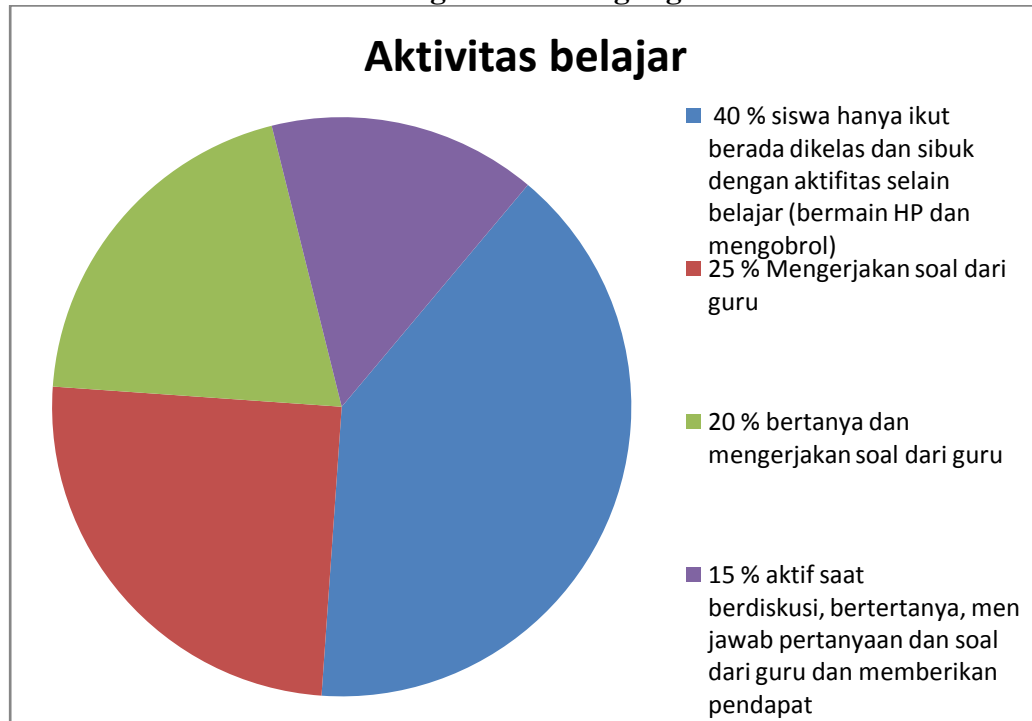
Disiplin ilmu yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah ekonomi. Ekonomi merupakan salah satu cabang mata pelajaran ilmu sosial. Mata pelajaran ekonomi mencakup hubungan antar manusia sebagai makhluk sosial. Fungsi mata pelajaran ekonomi di SMA adalah untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap dan keterampilan perekonomian agar dapat direfleksikan peserta didik dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia. Tujuan mata pelajaran ekonomi di SMA agar peserta didik mampu memahami sejumlah konsep ekonomi untuk mengkaitkan peristiwa dan masalah ekonomi dengan kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi dilingkungan individu, rumah tangga, masyarakat dan negara.

Selain mengembangkan pengetahuan dan nilai mata pelajaran ekonomi diharapkan dapat mengembangkan sikap dan keterampilan peserta didik dalam kehidupan masyarakat. Sikap yang ingin dikembangkan dalam pelajaran ekonomi adalah sikap ingin tau, sikap bijak, berfikir rasional dan kritis, kreatif, jujur, toleransi, demokratis, komunikatif, mandiri dan rasa tanggung jawab siswa.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Kota Agung melalui wawancara dengan guru bidang studi ekonomi, diketahui bahwa pada kelas XI SMA Negeri 1 Kota Agung Tahun Pelajaran 2018/2019,

memiliki aktivitas belajar mata pelajaran ekonomi belum memuaskan. Dalam kurikulum 2013 memiliki tiga aspek penilaian yaitu pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku. Dalam aspek sikap pada kegiatan inti pembelajaran adalah memfasilitasi siswa dalam mencapai kompetensi terkait sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas tersebut. Aspek pengetahuan dapat dikuasai dan dimiliki oleh peserta didik dengan melalui beragam aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi hingga mencipta. Sedangkan pada aspek keterampilan akan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji dan mencipta. Berdasarkan kriteria penilaian dalam K-13 tersebut menuntut siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajarannya. Namun kondisi aktivitas belajar ekonomi kelas XI SMA Negeri 1 Kota Agung masih kurang, dapat ditunjukkan pada gambar 1.

Gambar 1. Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI Semester 1 SMA Negeri 1 Kota Agung



Sumber: Guru mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 1 Kota Agung

Berdasarkan gambar 1, dapat diketahui bahwa kurang optimalnya aktivitas belajar ekonomi siswa. Hal ini terlihat juga dari kriteria keaktifan belajar siswa pada kurikulum 2013 yang mengharuskan seluruh siswa aktif dalam proses pembelajaran, pada hasil pengamatan aktivitas belajar siswa kelas XI G dan XI H SMA Negeri 1 Kota Agung sebanyak 70 siswa yang aktif dalam proses pembelajaran hanya 15% yaitu siswa yang benar-benar aktif saat berdiskusi, bertanya pada guru, menjawab pertanyaan serta mengerjakan soal dari guru dan juga memberikan pendapat mengenai materi ekonomi, sedangkan sebanyak 20% siswa cukup aktif dengan bertanya kepada guru mengenai materi yang kurang dipahami dan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, lalu sebanyak 25%

siswa hanya ikut mengerjakan soal yang diberikan oleh guru saja, dan sebanyak 40% siswa hanya ikut berada di dalam kelas tanpa memperhatikan proses pembelajaran yang ada dikelas, malah asik dengan kegiatan lain dan bukan proses pembelajaran seperti bermain HP dan saling mengobrol. Teguran dari guru yang kurang tegas membuat siswa tidak berhenti bermain HP dan mengobrol dengan temanya. Karena aktivitas belajar yang sangat tidak optimal tersebut juga berakibat pada hasil belajar yang tidak maksimal pada siswa.

Suhardjo dalam Arikunto, dkk (2007: 55) mengemukakan “Banyak faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Ada faktor yang dapat diubah (seperti: cara mengajar, mutu rancangan, model evaluasi dan lain-lain, ada pula faktor yang harus diterima apa adanya (seperti: latar belakang siswa, gaji, lingkungan sekolah dan lain-lain)”.

Faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar banyak masalah lain yang berhubungan dengan aktivitas dan peran guru dalam mengajar salah satunya yaitu metode pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan sangat kurang menarik karena masih menggunakan model pembelajaran ceramah. Tidak menyertakan diskusi dalam proses pembelajaran yang dapat menarik minat siswa untuk ikut aktif belajar. Upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dapat menggunakan pembelajaran PAIKEM atau pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menarik yaitu dengan mengubah metode pembelajaran dengan model pembelajaran *Project Based Learning* dan model pembelajaran *Inquiry Learning*.

Tiap-tiap model pembelajaran memiliki langkah-langkah, kelebihan dan kekurangan masing-masing. Guru hendaknya menggunakan model pembelajaran yang bervariasi bergantung pada materi dan tujuan pembelajaran. Penelitian ini menerapkan dua model pembelajaran kooperatif yaitu model pembelajaran *Project Based Learning* dan model pembelajaran *Inquiry Learning*. Pemilihan kedua model pembelajaran tersebut karena dianggap mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa. Fathurrohman (2015: 119) berpendapat *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai sarana pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. *Project Based Learning* adalah suatu pembelajaran yang melibatkan suatu proyek dalam proses pembelajaran.

Daryanto (2014: 23) menyatakan bahwa *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Bern dan Erickson dalam Komalasari (2011: 70) berpendapat *Project Based Learning* adalah pembelajaran yang memusat pada prinsip dan konsep utama suatu disiplin, melibatkan peserta didik dalam memecahkan masalah dan tugas penuh makna lainnya, mendorong peserta didik untuk bekerja mandiri membangun pembelajaran dan pada akhirnya menghasilkan karya nyata. Sani (2015: 172) *Project Based Learning* didefinisikan sebagai sebuah pembelajaran dengan aktivitas jangka panjang yang melibatkan peserta didik dalam merancang, membuat dan menampilkan produk untuk mengatasi permasalahan dunia nyata.

Model pembelajaran inkuiri merupakan model yang menekankan peserta didik untuk aktif dalam kegiatan penemuan. Menurut Majid (2016: 222) mengemukakan bahwa “model pembelajaran inkuiri adalah model pembelajaran pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan”. Hal senada disampaikan Gulo dalam (Sentanu 2013: 3) “model pembelajaran inkuri adalah model pembelajaran yang melibatkan seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analisis, sehingga peserta didik dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan rasa percaya diri.”

Sementara itu Komalasari (2015:73) berpendapat bahwa: model pembelajaran inkuiri adalah model pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada diri peserta didik, sehingga dalam proses pembelajaran ini peserta didik yang lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memahami konsep dan memecahkan masalah.

Berdasarkan uraian kedua model diatas diharapkan dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru dan dapat mencapai indikator dari kompetensi dasar serta aktivitas belajar siswa dapat meningkat. Salain model pembelajaran yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa, masih banyak faktor yang berkaitan dengan pencapaian aktivitas belajar siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah motivasi belajar siswa.

Richard A. Veal (dalam ramayulis) mengemukakan, motivasi yang dimiliki seseorang akan menentukan keberhasilan suatu pekerjaan sekalipun aktivitas tersebut ditunjukkan oleh pembawa, bakat, dan keterampilan. Aktivitas belajar bukanlah suatu kegiatan yang dilakukan yang terlepas dari faktor lain, aktivitas belajar merupakan kegiatan yang melibatkan unsure jiwa dan raga. Belajar tidak akan dilakukan tanpa ada dorongan yang kuat baik dari dalam maupun dari luar. Faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar dari dalam adalah motivasi belajar.

Dalam belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Motivasi salah satu faktor psikologis yang mendorong proses belajar akan sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Motivasi belajar sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, sebab dengan adanya motivasi berpengaruh pada semangat belajar siswa sedangkan dengan tidak adanya motivasi belajar akan berpengaruh pada melemahnya semangat belajar siswa.

Bagi guru, dengan mengetahui motivasi belajar siswa dapat menerapkan teknik dan strategi yang tepat dan baik dalam pembelajaran maupun dalam pengembangan diri. Hanya dengan penerapan model pembelajaran yang sesuai maka akan mencapai tingkat keberhasilan yang tinggi. Setiap siswa juga harus memiliki motivasi belajar yang tinggi. Dengan demikian, siswa dapat mengenali diri sendiri yang lebih baik dan mengetahui pentingnya belajar. Karena motivasi belajar yang tinggi pada siswa akan memberikan efek pada bertambahnya aktivitas belajar siswa. Metode yang diterapkan oleh guru juga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dengan penerapan metode-metode baru akan lebih merangsang motivasi dan aktivitas belajar siswa.

Kurikulum yang dipakai saat ini adalah kurikulum 2013, begitu pula di SMA Negeri 1 Kota Agung juga memakai kurikulum 2013. Didalam kurikulum 2013 terdapat model pembelajaran yang dapat meningkatkan tingkat aktivitas belajar siswa yaitu model pembelajaran *Project Based Learning* dan model pembelajaran *Inquiry Learning* sehingga diharapkan dalam penelitian ini juga dapat meningkatkan Aktivitas serta Motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Kota Agung.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penelitian ini mengambil judul. **“Studi Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning* dan Model Pembelajaran *Inquiry Learning* Dengan Memperhatikan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kota Agung”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut.

1. Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas di SMA Negeri 1 Kota Agung masih kurang .
2. Interaksi antara siswa dengan guru saat proses pembelajaran dikelas di SMA Negeri 1 Kota Agung masih kurang.
3. Interaksi siswa dengan siswa saat proses pembelajaran dikelas di SMA Negeri 1 Kota Agung masih kurang berfokus pada materi pembelajaran.
4. Kerja sama siswa dalam kerja kelompok dikelas di SMA Negeri 1 Kota Agung masih kurang.
5. Aktivitas belajar siswa dalam diskusi kelompok dikelas di SMA Negeri 1 Kota Agung kurang aktif dan belum berfokus pada permasalahan yang didiskusikan.
6. Aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran dikelas di SMA Negeri 1 Kota Agung masih kurang.
7. Keterampilan siswa dalam menggunakan alat peraga dikelas di SMA Negeri 1 Kota Agung masih kurang karena jarang menggunakannya.
8. Masih kurangnya partisipasi siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran.
9. Metode pembelajaran yang digunakan di SMA Negeri 1 Kota Agung tidak tepat.

10. Motivasi siswa untuk belajar ekonomi di SMA Negeri 1 Kota Agung sangat rendah.
11. Pembelajaran di SMA Negeri 1 Kota Agung masih terpusat pada guru (*teacher centered*), sehingga peran guru dalam pembelajaran masih sangat dominan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka dalam penelitian ini akan dibatasi pada perbandingan aktivitas belajar ekonomi siswa (Y) antara yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry Learning* (X1) dan *Project Based Learning* (X2) dengan memperhatikan variable moderator motivasi belajar siswa (Z).

1.4 Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah ada perbedaaan aktivitas belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan model pembelajaran *Inquiry Learning*?
2. Apakah aktivitas belajar ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Inquiry Learning* pada siswa yang motivasi belajar rendah?

3. Apakah aktivitas belajar ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Inquiry Learning* pada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi?
4. Apakah ada interaksi antara penggunaan model pembelajaran dengan motivasi belajar siswa pada aktivitas belajar mata pelajaran ekonomi?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui.

1. Mengetahui perbedaaan aktivitas belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan model pembelajaran *Inquiry Learning*.
2. Mengetahui aktivitas belajar ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Inquiry Learning* pada siswa yang motivasi belajar rendah.
3. Mengatahui aktivitas belajar ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajran *Inquiry Learning* pada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi.
4. Mengetahui apakah ada interaksi antara penggunaan model pembelajaran dengan motivasi belajar siswa pada aktivitas belajar mata pelajaran ekonomi.

1.6 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini meliputi.

1. Secara teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam rangka mendukung teori yang berkaitan dengan studi perbandingan model pembelajaran *Inquiri Learning* dan *Project Based Learning*.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memperluas pengetahuan dibidang pendidikan pendidikan yang terkait dengan perbandingan model pembelajaran *Inquiri Learning* dan *Project Based Learning* dalam aktivitas belajar siswa.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memperluas pengetahuan dibidang pendidikan yang terkait dengan perbandingan model pembelajaran *Inquiri Learning* dan *Project Based Learning* dalam motivasi belajar siswa.
 - d. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan peneliti-peneliti selanjutnya yang memiliki objek penelitian yang sama.
2. Secara praktis
 - a. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan wawasan untuk meningkatkan aktivitas belajar melalui model pembelajaran yang melibatkan siswa.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan, sumbangan dan untuk motivasi guru dalam meningkatkan pembelajaran yang berkualitas.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan kualitas pembelajaran yang ditunjukkan oleh prestasi dan aktivitas belajar.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah.

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah aktivitas belajar ekonomi, motivasi belajar ekonomi, model pembelajaran *Inquiri Learning* dan *Project Based Learning*.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI semester genap.

3. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kota Agung.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

5. Ilmu Penelitian.

Ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu pendidikan, khususnya bidang studi ekonomi.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Bagian tinjauan pustaka akan membahas teori-teori yang mendasari tentang model pembelajaran *Project Based Learning* dan *Inquiry Learning*, motivasi belajar siswa, dan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi.

2.1.1. Belajar dan Aktivitas Belajar

Belajar merupakan usaha sadar yang dilakukan agar terjadi perubahan perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat, belajar juga adalah akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon, seseorang dianggap telah belajar jika dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut Slameto (2010: 2) “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Hal senada disampaikan Suprihatiningrum (2013: 15) bahwa “belajar adalah aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan sehingga menghasilkan perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, serta nilai-nilai dan sikap”.

Sementara itu Sumantri (2015: 2) berpendapat bahwa “belajar adalah suatu perubahan perilaku relatif permanen dan dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan atau yang direncanakan”. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang guna memperoleh pengetahuan, pemahaman, serta keterampilan sehingga terjadi perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya.

2.1.1.1. Prinsip Belajar

Prinsip belajar adalah landasan berpikir dan landasan berpijak agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik antara pendidik dan peserta didik. Prinsip-prinsip belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono (2015: 42) adalah sebagai berikut.

1.) Perhatian dan motivasi

Perhatian dan motivasi merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran, bahwa dengan adanya perhatian maka akan menimbulkan motivasi bagi peserta didik.

2.) Keaktifan

Peserta didik memiliki dorongan untuk melakukan sesuatu, mempunyai kemauan, dan aspirasinya sendiri sehingga belajar hanya dapat terjadi bila anak aktif mengalami sendiri.

3.) Keterlibatan Langsung/ Pengalaman

Proses belajar dialami dan dilakukan oleh peserta didik yang terlibat langsung dalam suatu proses pembelajaran. Keterlibatan ini tidak hanya keterlibatan fisik tetapi terutama keterlibatan mental dan emosional serta perkembangan kognitif.

4.) Pengulangan

Pengulangan dalam proses pembelajaran merupakan hal penting dalam pembentukan daya ingat peserta didik, sehingga peserta didik akan mudah mengingat kembali materi yang sudah dipelajari.

5.) Tantangan

Peserta didik akan lebih banyak belajar jika pelajaran tersebut menantang, artinya pendidik harus kreatif menciptakan tantangan yang menarik dan memotivasi peserta didik untuk belajar.

6.) Balikan dan penguatan

Hasil belajar yang baik akan menjadi balikan yang menyenangkan dan berpengaruh positif untuk upaya belajar selanjutnya. Dorongan ini dapat berupa dorongan negatif seperti hasil buruk bila tidak belajar.

7.) Perbedaan individu

Seorang pendidik perlu memperhatikan perbedaan individual peserta didik karena hakekatnya tidak ada peserta didik yang sama, perbedaan ini terdapat dalam karakteristik psikis, kepribadian dan sifat.

Berdasarkan uraian di atas, prinsip dalam belajar dapat digunakan sebagai dasar dalam upaya pembelajaran, baik bagi peserta didik yang perlu meningkatkan upaya belajarnya maupun bagi pendidik dalam upaya meningkatkan keterampilan mengajarnya.

2.1.1.2. Teori Belajar

Teori belajar pada dasarnya adalah penjelasan mengenai bagaimana terjadinya belajar atau bagaimana informasi diproses di dalam pikiran peserta didik itu. Trianto (2009: 28-40) mengemukakan beberapa teori belajar yang melandasi model pembelajaran yaitu :

1) Teori Belajar Konstruktivisme

Teori ini menyatakan bahwa peserta didik harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak lagi sesuai. Paham konstruktivisme juga menyatakan bahwa pengetahuan dibentuk sendiri oleh individu dan pengalaman merupakan kunci utama dari belajar bermakna.

2.) Teori Perkembangan Kognitif Piaget

Teori ini memandang bahwa pada dasarnya setiap orang dalam berpikir dan mengerjakan segala sesuatu senantiasa dipengaruhi oleh tingkat-tingkat perkembangan kognitif.

3.) Teori Penemuan Jerome Bruner

Bruner berpendapat, belajar penemuan sesuai dengan pencarian pengetahuan secara aktif oleh manusia, dan dengan sendirinya memberi hasil yang paling baik.

4.) Teori Pembelajaran Sosial Vygotsky

Teori ini lebih menekankan pada aspek sosial, bahwa peserta didik membentuk pengetahuan sebagai hasil dari pikiran dan kegiatan peserta didik sendiri melalui bahasa.

5.) Teori Pembelajaran Perilaku

Prinsip yang paling penting dari teori ini adalah bahwa perilaku berubah sesuai dengan konsekuensi konsekuensi langsung dari perilaku tersebut. Konsekuensi yang menyenangkan akan memperkuat perilaku, sedangkan konsekuensi yang tidak menyenangkan akan memperlemah perilaku.

Berdasarkan pengertian tersebut belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang melibatkan aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan sehingga menghasilkan perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, serta nilai-nilai dan sikap. Dalam proses pembelajaran terdapat landasan berpijak atau prinsip belajar yang digunakan sebagai dasar dalam upaya pembelajaran, baik bagi peserta didik yang perlu meningkatkan upaya belajarnya maupun bagi pendidik dalam upaya meningkatkan keterampilan mengajarnya.

2.1.1.3. Aktivitas Belajar

Proses pembelajaran yang dilakukan dalam kelas merupakan aktivitas mentransformasikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pengajar diharapkan mengembangkan kapasitas belajar, kompetensi dasar, dan potensi yang dimiliki oleh siswa secara penuh. Pembelajaran yang dilakukan lebih berpusat pada siswa, sehingga siswa ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran, dapat mengembangkan cara- cara belajar mandiri, berperan dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian proses pembelajaran itu sendiri, maka di sini pengalaman siswa lebih diutamakan dalam memutuskan titik tolak kegiatan.

Pembelajaran yang dilakukan antara guru dan siswa, harus mengacu pada peningkatan aktivitas dan partisipasi siswa. Pengajar/guru tidak hanya melakukan kegiatan menyampaikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kepada siswa, akan tetapi guru harus mampu membawa siswa untuk aktif dalam berbagai bentuk belajar, berupa belajar penemuan, belajar mandiri, belajar kelompok, belajar memecahkan masalah, dan banyak lagi.

Menurut Paul D. Dierich (2008: 33) yang membagi kegiatan belajar dalam delapan kelompok, masing – masing adalah :

1.) Kegiatan-kegiatan visual (*Visual activities*)

Membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.

2.) Kegiatan-kegiatan lisan (*Oral activities*)

Mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu tujuan, mengajukan suatu pertanyaan, memberikan saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan instruksi.

3.) Kegiatan-kegiatan mendengar (*Listening activities*)

Mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.

4.) Kegiatan-kegiatan menulis (*Writing activities*)

Menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.

5.) Kegiatan-kegiatan menggambar (*Drawing activities*)

Menggambar, membuat grafik, chart, diagram peta dan pola.

6.) Kegiatan metrik (*Motor activities*)

Melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pemeran, menari dan berkebun.

7.) Kegiatan-kegiatan mental (*Mental activities*)

Merenungkan, mengingatkan, menganalisis faktor-faktor, memecahkan masalah, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.

8.) Kegiatan-kegiatan emosional (*Emotional activities*)

Minat, membedakan, berani, tenang, dan lain – lain. Kegiatan – kegiatan dalam kelompok ini terdapat dalam semua jenis kegiatan overlap satu sama lain.

Jadi dengan uraian diatas, menunjukkan bahwa aktivitas di sekolah cukup kompleks dan bervariasi. Kalau berbagai macam kegiatan tersebut dapat diciptakan disekolah, tentunya sekolah-sekolah akan lebih dinamis, tidak membosankan dan benar-benar menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal dan bahkan akan memperlancar peranannya sebagai pusat dan trasformasi kebudayaan. Tetapi sebaliknya ini semua merupakan tantangan yang menuntut jawaban dari para tenaga pengajar. Kreativitas guru mutlak diperlukan agar dapat merencanakan kegiatan siswa yang sangat bervariasi.

2.1.2. Model Pembelajaran

2.1.2.1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh pendidik. Menurut Sufairoh (2017:) “model pembelajaran adalah contoh pola atau struktur pembelajaran peserta didik yang didesain, diterapkan, dan dievaluasi secara sistematis oleh pendidik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran”.

Sedangkan menurut Trianto (2011: 29) mengemukakan bahwa: “model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar peserta didik yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan

baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah”.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah rancangan dan pola yang digunakan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan pengetahuan, sikap serta keterampilan demi tercapainya tujuan pembelajaran.

2.1.2.2. Macam-macam Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran, meliputi segala aspek baik sebelum, sedang dan sudah dilakukan oleh guru, serta segala fasilitas terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang diutamakan dalam implementasi kurikulum 2013 berdasarkan Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah yaitu: model pembelajaran inkuiri (*Inquiry Based Learning*), model pembelajaran discoveri (*Discovery Learning*), model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*), dan model pembelajaran berbasis permasalahan (*Problem Based Learning*). Secara garis besar, macam-macam model pembelajaran tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Model Pembelajaran Inkuiri

Model pembelajaran inkuiri adalah rangkaian pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir kritis dan analisis untuk mencari dan

menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Menurut Majid (2016: 222) “pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang ditanyakan”.

Selanjutnya menurut Gulo dalam Sentanu (2013: 5), menyatakan bahwa: “model pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang melibatkan seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analisis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan rasa percaya diri”.

2) Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Model pembelajaran berbasis proyek adalah pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri. Menurut Sani (2014: 97), mengemukakan bahwa pembelajaran *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran kognitif yang menuntut pendidik lebih kreatif menciptakan situasi yang dapat membuat peserta didik aktif menemukan pengetahuan sendiri.

Sementara itu Hosnan (2014: 282), menyatakan bahwa *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran untuk menemukan, dimana seorang siswa dihadapkan dengan suatu masalah atau situasi yang tampaknya ganjil sehingga siswa dapat mencari jalan pemecahan secara individu ataupun kelompok sehingga hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan.

3) Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Model pembelajaran berbasis proyek adalah metode pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media, peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai aktivitas belajar. Menurut Sani (2014: 172) mengemukakan bahwa "*Project Based Learning* merupakan strategi belajar mengajar yang melibatkan peserta didik untuk mengerjakan sebuah proyek yang bermanfaat untuk menyelesaikan permasalahan yang ada masyarakat". Menurut Abidin (2014: 167) model pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang secara langsung melibatkan siswa dalam proses pembelajaran melalui kegiatan penelitian untuk mengerjakan dan menyelesaikan suatu proyek pembelajaran tertentu.

4) Model Pembelajaran Berbasis Permasalahan

Model pembelajaran berbasis masalah adalah metode pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar dan berfikir kritis. Menurut Sani (2014: 127), mengemukakan bahwa *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang penyampaiannya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan. Menurut Moffit dalam Rusman (2014: 241) mengemukakan bahwa model *Problem Based Learning* merupakan

model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang berfikir kritis dan keterampilan.

Berdasarkan beberapa model pembelajaran tersebut, peneliti menggunakan model pembelajaran *project based learning* dan *inkuiry learning*. Melalui model ini diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam kegiatan penemuan sehingga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis untuk memperoleh pemahaman suatu konsep dan dapat meningkatkan aktivitas peserta didik.

2.1.3. Model Pembelajaran *Project Based Learning*

2.1.3.1. Pengertian Pembelajaran *Project Based Learning*

Pembelajaran yang dapat memfasilitasi peserta didik untuk berkarya baik secara individual maupun kelompok diantaranya adalah pembelajaran berbasis proyek. Dalam standar proses dinyatakan bahwa untuk mendorong kemampuan peserta didik menghasilkan karya konsektual, baik individual maupun kelompok maka sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran *Project Based Learning*. Pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran yang menuntun kreativitas peserta didik. Menurut pendapat Sutirman (2013: 43) *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam merancang tujuan pembelajaran untuk hasilkan produk atau proyek yang nyata.

Fathurrohman (2015: 119) berpendapat *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai sarana pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. *Project Based Learning* adalah suatu pembelajaran yang melibatkan suatu proyek dalam proses pembelajaran.

Daryanto (2014: 23) menyatakan bahwa *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Bern dan Erickson dalam Komalasari (2011: 70) berpendapat *Project Based Learning* adalah pembelajaran yang memusat pada prinsip dan konsep utama suatu disiplin, melibatkan peserta didik dalam memecahkan masalah dan tugas penuh makna lainnya, mendorong peserta didik untuk bekerja mandiri membangun pembelajaran dan pada akhirnya menghasilkan karya nyata. Sani (2015: 172) *Project Based Learning* didefinisikan sebagai sebuah pembelajaran dengan aktivitas jangka panjang yang melibatkan peserta didik dalam merancang, membuat dan menampilkan produk untuk mengatasi permasalahan dunia nyata.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa model *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang bersifat *student centered* (pembelajaran berpusat pada peserta didik) dimana melalui model pembelajaran berbasis proyek ini

peserta didik akan belajar lebih mandiri dan melibatkan peserta didik aktif untuk memberi stimulus mengatasi masalah, yang dilakukan secara berkelompok, dan pada akhirnya menghasilkan karya nyata. Produk yang akan dibuat dalam model ini adalah kliping, peserta didik bersama kelompok mendapat tantangan untuk membuat dan menyelesaikan kliping.

2.1.3.2. Karakteristik Pembelajaran *Project Based Learning*

Mengingat bahwa masing-masing peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda, maka pembelajaran *Project Based Learning* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggali materi dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya, dan melakukan eksperimen secara kolaboratif. *Project Based Learning* memungkinkan bagi peserta didik melakukan investigasi mendalam tentang sebuah topik nyata. Hal ini akan berharga bagi atensi dan usaha peserta didik.

Menurut Daryanto (2014: 24) menjelaskan bahwa karakteristik pembelajaran *Project Based Learning* meliputi:

- a.) peserta didik membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja,
- b.) adanya permasalahan atau tantangan yang diajukan kepada peserta didik,
- c.) peserta didik mendesain proses untuk menentukan solusi atas permasalahan atau tantangan yang diajukan,
- d.) peserta didik secara kolaboratif bertanggung jawab untuk mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan permasalahan,
- e.) proses evaluasi dijalankan secara kontinyu,
- f.) peserta didik secara berkala melakukan refleksi atas aktivitas yang sudah dijalankan,

- g.) produk akhir aktivitas belajar akan dievaluasi secara kualitatif dan,
- h.) situasi pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan.

Sani (2015: 173) Karakteristik *Project Based Learning* yakni sebagai berikut:

- a.) Fokus pada permasalahan untuk penguasaan konsep penting dalam pelajaran.
- b.) Pembuatan proyek melibatkan peserta didik dalam melakukan investigasi konstruktif.
- c.) Proyek harus realistis.
- d.) Proyek direncanakan oleh peserta didik.

Menurut Mac Donell (dalam Rusman, 2015:197) menjelaskan bahwa model *project based learning* memiliki tujuh karakteristik sebagai berikut

- a.) Melibatkan peserta didik secara langsung dalam pembelajaran.
- b.) Menghubungkan pembelajaran dengan dunia nyata.
- c.) Dilaksanakan dengan berbasis penelitian.
- d.) Melibatkan berbagai sumber belajar.
- e.) Bersatu dengan pengetahuan dan keterampilan.
- f.) Dilakukan dari waktu ke waktu.
- g.) Diakhiri dengan sebuah produk tertentu.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik *project based learning* adalah pembelajaran yang diorientasikan untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan peserta didik melalui serangkaian kegiatan penelitian, menghasilkan produk, memecahkan masalah, dan berkolaborasi yang disatukan dalam suatu kegiatan pembelajaran.

2.1.3.3. Langkah – langkah Model *Project Based Learning*

Model *Project Based Learning* memiliki langkah-langkah yang saling berkaitan dalam pelaksanaannya. Menurut Sutirman (2013: 46-47), langkah-langkah *Project Based Learning* adalah:

- a. Mulai dengan pertanyaan esensial
Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang mendorong peserta didik untuk melakukan suatu aktivitas.
- b. Membuat desain rencana proyek
Peserta didik dengan pendampingan dari peserta didiki membuat desain rencana proyek yang akan dilakukan.
- c. Membuat jadwal
Peserta didik dan peserta didik kolaboratif menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Aktivitas paa tahap ini antara lain: (1) membuat timeline unntuk menyelesaikan proyek, (2) membuat deadline penyelesaian proyek, (3) menggunakan peserta didik agar merencanakan cara yang baru, (4) mengarahkan peserta didik ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek, dan (5) meminta peserta didik untuk member alasan tentang cara yang dipilih.
- d. Memantau peserta didik dan kemajuan proyek
Peserta didiki bertanggung jawab memantau kegiatan peserta didik selama menyelesaikan proyek untuk mengetahui kemajuan pelaksanaan proyek dan mengantisipasi hambatan yang dihadaoi peserta didik.
- e. Menilai hasil
Penilaian dilakukan untuk mengukur ketercapaian standar, mengevaluasi kemajuan masingmasing peserta didik, member umpan balik tentang tingkat pemahaman yang susah dicapai, dan mnjadi bahan pertimbangan dalam menyusun strategi pembelajaran brikutnta.
- f. Reflek
Pada akhir pembelajaran, peserta didiki dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan.

Adapun langkah-langkah pembelajaran *Project Based Learning* menurut

Daryanto (2014: 27) yaitu:

- a. Penentuan Pertanyaan Mendasar.
- b. Mendesain Perencanaan Proyek

- c. Menyusun Jadwal. Pengajar dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek.
- d. Memonitor Peserta Didik dan Kemajuan Proyek. Pengajaran bertanggung jawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek.
- e. Menguji Hasil. Penilaian dilakukan untuk membantu pengajar dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik.
- f. Mengevaluasi Pengalaman. Pada akhir proses pembelajaran, pengajar dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan.

Fathurrohman (2015: 123-125) menjelaskan langkah-langkah *Project*

Based Learning sebagai berikut:

- a. Penentuan proyek Pada langkah ini peserta didik menentukan tema/topik proyek.
- b. Perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek. Peserta didik merancang langkah-langkah kegiatan penyelesaian proyek, kegiatan ini berisi aturan main dalam pelaksanaan tugas proyek, pemilihan aktivitas, dan kerja sama antar anggota kelompok.
- c. Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek.
- d. Penyelesaian proyek dengan fasilitas dan monitoring peserta didik.
- e. Penyusunan laporan dan presentasi/publik hasil proyek. Hasil proyek dalam bentuk produk, dipresentasikan dan/atau dipublikasikan kepada peserta didik yang lain dan peserta didik.
- f. Evaluasi proses dan hasil proyek. Peserta didik dan peserta didik pada akhir proses pembelajaran melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil tugas proyek.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti memilih langkah langkah dalam pelaksanaan *Project Based Learning* dari Daryanto yaitu : (a) Penentuan Pertanyaan Mendasar, (b) Mendesain Perencanaan Proyek, (c) Menyusun Jadwal, (d) Memonitor Peserta Didik dan Kemajuan Proyek, (e) Menguji Hasil (f) Mengevaluasi Pengalaman

2.1.3.4. Kelebihan dan kekurangan Model *Project Based Learning*

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Sutirman (2013: 48-50) beberapa kelebihan menggunakan pembelajaran berbasis proyek adalah:

- a.) Meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar dan mendorong mereka untuk melakukan pekerjaan penting.
- b.) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah.
- c.) Membuat peserta didik lebih aktif dalam menyelesaikan permasalahan yang kompleks.
- d.) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bekerja peserta didik.
- e.) Mendorong peserta didik mempraktikkan keterampilan berkomunikasi.
- f.) Meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber daya.
- g.) Memberikan pengalaman kepada peserta didik dalam mengorganisasi proyek.
- h.) Memberikan kesempatan belajar bagi peserta didik untuk berkembang sesuai kondisi dunia nyata.
- i.) Melibatkan peserta didik untuk belajar mengumpulkan informasi dan menerapkan pengetahuan tersebut untuk menyelesaikan permasalahan di dunia nyata.
- j.) Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan.

Sutirman (2013: 48-50) Kelemahan *Project Based Learning* adalah

- a.) Membutuhkan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah dan menghasilkan produk.
- b.) Membutuhkan biaya yang cukup.
- c.) Membutuhkan peserta didik yang terampil dan mau belajar.
- d.) Membutuhkan fasilitas, peralatan, dan bahan yang memadai.
- e.) Tidak sesuai dengan untuk peserta didik yang mudah menyerah dan tidak memiliki pengetahuan serta keterampilan yang di butuhkan.
- f.) Kesulitan melibatkan semua peserta didik dalam kerja kelompok.

Ada beberapa keunggulan dan kelemahan *Project Based Learning*.

Daryanto (2014: 25-26) mengatakan beberapa keunggulan pembelajaran model *Project Based Learning* yaitu:

- a.) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar, mendorong kemampuan peserta didik untuk melakukan pekerjaan penting.
- b.) Membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan masalah.
- c.) Meningkatkan kolaborasi antar peserta didik untuk mempraktikkan keterampilan komunikasi.
- d.) Memberi pengalaman kepada peserta didik dalam pembelajaran dan praktik mengorganisasi proyek, membuat alokasi waktu, serta sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.
- e.) Melibatkan para peserta didik untuk belajar mengambil informasi dan menunjukkan pengetahuan yang dimiliki, kemudian diimplementasikan dengan dunia nyata.
- f.) Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga peserta didik maupun pendidik menikmati proses pembelajaran.

Daryanto (2014: 25-26) kelemahan pembelajaran model *Project Based Learning* adalah:

- a.) Memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah.
- b.) Membutuhkan biaya yang cukup banyak.
- c.) Banyak peserta didik merasa nyaman dengan kelas biasa, di mana peserta didik memegang peran utama di kelas.
- d.) Banyak peralatan yang harus disediakan.
- e.) Peserta didik yang memiliki kelemahan dalam percobaan dan pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan. Ada kemungkinan peserta didik yang kurang aktif dalam kerja kelompok.

Faturahman (2015: 126) pembelajaran berbasis proyek memiliki kelebihan yaitu :

- a.) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar dan mendorong kemampuan mereka dalam melakukan pekerjaan penting dan mereka perlu dihargai
- b.) Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah
- c.) Meningkatkan kolaborasi. Pentingnya kerja kelompok dalam proyek adalah mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi
- d.) Meningkatkan keterampilan mengelola sumber

- e.) Pendekatan proyek menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara kompleks dan dirancang untuk berkembang sesuai dengan dunia nyata
- f.) Pembelajaran berbasis proyek melibatkan para peserta didik untuk belajar mengambil informasi dan menunjukkan pengetahuan yang dimiliki, kemudian diimplementasikan dengan dunia nyata
- g.) Pembelajaran berbasis proyek membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga peserta didik maupun pendidik menikmati proses pembelajaran.

Masih menurut Faturahman (2015: 126) pembelajaran berbasis proyek mempunyai beberapa kelemahan yaitu:

- a.) Memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah.
- b.) Membutuhkan biaya yang cukup banyak.
- c.) Banyak instruktur yang merasa nyaman dengan kelas tradisional, dimana instruktur memegang peran utama kelas.
- d.) Banyaknya peralatan yang harus disediakan.
- e.) Peserta didik yang memiliki kelemahan dalam percobaan dan pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan.
- f.) Ada kemungkinan peserta didik yang kurang aktif dalam kerja kelompok.
- g.) Ketika topik yang diberikan kepada masing-masing kelompok berbeda, dikhawatirkan peserta didik tidak bisa memahami topik secara keseluruhan.

2.1.4. Model Pembelajaran *Inquiry Learning*

Model pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang menekankan peserta didik untuk aktif dalam kegiatan penemuan dan berfikir kritis untuk memecahkan masalah yang didiskusikan. Menurut Majid (2016: 222) mengemukakan bahwa “model pembelajaran inkuiri adalah model pembelajaran pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan”.

Hal senada disampaikan Gulo dalam (Sentanu 2013: 3) “model pembelajaran inkuiri adalah model pembelajaran yang melibatkan seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analisis, sehingga peserta didik dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan rasa percaya diri.”

Sementara itu Komalasari (2015:73) berpendapat bahwa: model pembelajaran inkuiri adalah model pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada diri peserta didik, sehingga dalam proses pembelajaran ini peserta didik yang lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memahami konsep dan memecahkan masalah.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam proses penemuan secara sistematis, sehingga dapat mengembangkan kreativitas dalam memahami konsep dan memecahkan masalah yang diberikan pendidik.

2.1.4.1. Langkah-langkah Model Pembelajaran Inkuiri

Setiap model pembelajaran memiliki langkah-langkah dalam proses penerapan pembelajarannya. Dalam melaksanakan pembelajaran berbasis inkuiri, guru dapat melaksanakan langkah-langkah sebagai berikut. Menurut Eggen dan Kauchak (Trianto, 2008: 166), sintaks model pembelajaran inkuiri dideskripsikan seperti dalam Tabel 1.

Tabel 1. Sintaks Model Pembelajaran Inkuiri

Fase ke	Indikator	Perilaku Pendidik
1	Menyajikan pertanyaan atau masalah	Membimbing peserta didik mengidentifikasi masalah
2	Membuat hipotesis	Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk curah pendapat dalam bentuk hipotesis
3	Merancang percobaan	Memberi kesempatan peserta didik untuk menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan hipotesis
4	Melakukan percobaan untuk memperoleh informasi	Membimbing peserta didik mendapatkan informasi melalui percobaan
5	Mengumpulkan dan menganalisis data	Memberi kesempatan pada tiap kelompok untuk menyampaikan hasil pengolahan data yang terkumpul
6	Membuat kesimpulan	Membimbing peserta didik membuat kesimpulan

Berdasarkan sintaks model pembelajaran inkuiri yang telah dikemukakan oleh ahli tersebut, maka langkah-langkah tersebut digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran inkuiri

2.1.4.2. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Inkuiri

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, begitu pula dengan model pembelajaran Inkuiri. Model pembelajaran tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut Majid (2016: 227) kelebihan model pembelajaran inkuiri, yaitu sebagai berikut.

- a.) Menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran melalui model ini dianggap lebih bermakna.
- b.) Memberikan ruang kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.

- c.) Model pembelajaran yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
- d.) Dapat melayani kebutuhan peserta didik yang memiliki kemampuan diatas rata-rata. Artinya, peserta didik yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh peserta didik yang lemah dalam belajar. Model pembelajaran inkuiri juga memiliki kekurangan.

Menurut Majid (2016: 228) kekurangan model pembelajaran inkuiri, yaitu sebagai berikut.

- a.) Sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan peserta didik.
- b.) Sulit dalam merencanakan pembelajaran karena terbentur dengan kebiasaan peserta didik dalam belajar.
- c.) Dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering pendidik sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.
- d.) Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan peserta didik menguasai materi pelajaran, maka model pembelajaran inkuiri akan sulit diimplementasikan oleh setiap pendidik.

2.1.5. Motivasi Belajar

Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya atau dengan kata lain, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat. Motivasi juga dapat diartikan sebagai proses untuk mencoba memengaruhi orang atau orang-orang yang dipimpinnya agar melakukan pekerjaan yang diinginkan, sesuai dengan tujuan tertentu yang ditetapkan lebih dahulu.

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya. Maslow sangat percaya bahwa tingkah laku manusia dibandingkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu, seperti kebutuhan fisiologis, rasa aman, rasa cinta, rasa penghargaan, aktualisasi diri, mengetahui dan mengerti, dan kebutuhan estetik. Kebutuhan-kebutuhan inilah yang mampu memotivasi tingkah laku individu. Oleh karena itu, apa yang seseorang lihat sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang ia lihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri.

Seseorang yang melakukan aktivitas belajar secara terus menerus tanpa motivasi dari luar dirinya merupakan motivasi intrinsik yang sangat penting dalam aktivitas belajar. Namun, seseorang yang tidak mempunyai keinginan untuk belajar, dorongan dari luar dirinya merupakan motivasi ekstrinsik yang diharapkan. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik diperlukan bila motivasi intrinsik tidak ada dalam diri seseorang sebagai subjek belajar.

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya, feeling dan didahului dengan tanggapan

terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan menurut Mc. Donald ini mengandung elemen penting.

- 1.) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi didalam sistem yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia, penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- 2.) Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/*feeling*, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dalam emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- 3.) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yaitu tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Dengan ketiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu, semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

2.1.6. Mata Pelajaran Ekonomi

Secara harfiah ekonomi berasal dari Bahasa Yunani *Oikonomi*, yaitu gabungan dari kata *oiko* dan *nomos*. *Oikos* berarti rumah tangga dan *nomos* berarti aturan. Sehingga *oikonomia* mengandung arti yang berlaku untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Menurut samuelson dalam Sukwiaty (2009: 120), mengumumkan bahwa ilmu ekonomi sebagai suatu studi tentang perilaku orang dan masyarakat dalam memilih cara menggunakan sumber daya yang langka dan memiliki beberapa alternatif penggunaan, dalam rangka memproduksi berbagai komoditas dan penyalurannya baik saat ini maupun dimasa depan kepada berbagai individu dan penyalurannya baik saat ini maupun dimasa depan kepada berbagai individu dan kelompok dalam suatu masyarakat.

Dengan demikian, ilmu ekonomi tersebut penting untuk dipelajari sehingga masalah-masalah ekonomi yang terjadi dalam kehidupan dapat teratasi. Tujuan dari mata pelajaran ekonomi adalah sebagai berikut.

- a. Memenuhi sejumlah konsep ekonomi yang berkaitan peristiwa dan masalah ekonomi dengan kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi dilingkungan individu, rumah tangga, masyarakat dan negara.
- b. Menampilkan sikap ingin tahu terhadap konsep ekonomi yang diperlukan untuk mendalami ilmu ekonomi.
- c. Membentuk sikap bijak, rasional dan bertanggung jawab dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan ilmu ekonomi yang bermanfaat bagi diri sendiri, rumah tangga, masyarakat, dan negara.
- d. Membuat keputusan yang bertanggung jawab mengenai nilai-nilai social ekonomi dalam masyarakat, baik skala nasional maupun internasional. (Peraturan Menteri No. 22 2006).

Ekonomi merupakan mata pelajaran yang mengkaji tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan terus berkembang dengan sumber daya yang ada melalui kegiatan ekonomi, seperti : produksi, konsumsi dan distribusi. Mata pelajaran ini mencakup perilaku ekonomi dan kesejahteraan yang berkaitan dengan masalah ekonomi yang terjadi dilingkungan kehidupan bermasyarakat, meliputi aspek-aspek perekonomian, ketergantungan, spesialisasi dan pembagian kerja, perkoprasian, kewirausahaan, akuntansi dan manajemen.

Fungsi bidang studi ekonomi di sekolah menengah yaitu mengembangkan kemampuan siswa untuk melakukan kegiatan ekonomi yang dapat dilakukan dengan cara mengenal peristiwa yang terjadi di masyarakat dan memahami konsep dan teori ekonomi serta memecahkan berbagai masalah ekonomi yang terjadi di masyarakat. Pembelajaran ekonomi ini, khususnya siswa di SMA (Sekolah Menengah Pertama) dapat berusaha menemukan alternatif pemecahan masalah ekonomi apabila dihadapkan pada problema dalam kehidupan sehari-hari.

2.2. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan digunakan sebagai perbandingan atau acuan dalam melakukan kajian penelitian, Aktivitas belajar yang dijadikan perbandingan atau acuan dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 2. Penelitian yang Relevan

No	Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Shefa Muawana (2014)	Pengaruh Model <i>Project Based Learning</i> Terhadap Aktivitas Belajar Peserta Didik Tema Ekosistem Kelas V Sd Negeri 8 Metro Timur	terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model <i>Project Based Learning</i> terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 8 Metro Timur. Adanya pengaruh yang signifikan ditunjukkan dengan nilai thitung = 2,155 > ttabel = 2,021 (dengan $\alpha = 0,05$). Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara aktivitas belajar kognitif peserta didik pada aktivitas belajar di kelas kontrol dan kelas eksperimen

Tabel. Lanjutan

2	Yudi Saputra (2014)	Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa	Aktivitas belajar dari semua aspek yang diamati berkriteria baik yaitu 77,69%. Hasil belajar juga meningkat menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran inkuiri meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dengan rata-rata <i>N-gain</i> 58,83.
3	Nityanya Ayu Katlera	Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Pada Materi Pasar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA	Hasil pengamatan aktivitas belajar selama model pembelajaran inquirri dilaksanakan didapatkan bahwa pada pelaksanaan model pembelajaran inkuiri diperoleh sebesar 84,375%, maka disimpulkan bahwa nilai tersebut meningkat secara signifikan dimana lebih besar dari presentase minimum yang ditentukan sebesar 43,75%.
4	Rahmah Dianti Putri, S.E., M.Pd. dan Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.	Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Mahasiswa	Hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup besar yaitu dari 68,50% menjadi 97,69% dan mengalami peningkatan 29,19% dari siklus I. hal ini menunjukkan bahwa siklus ke II berhasil membuat mahasiswa berfikir kritis dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

Berdasarkan table 4. Diketahui persamaan hasil penelitian dengan penelitian ini. Model pembelajaran *Project Based Learning* yang dilakukan oleh Shefa Muawana (2014) memiliki penekanan pada perbandingan model pembelajaran terhadap hasil belajar. Model pembelajaran *Inquiry Learning* yang dilakukan oleh Nityanya Ayu Katlera (2017) memiliki penekanan pada model pembelajaran terhadap aktivitas belajar siswa.

2.3 Kerangka Pikir

Untuk menjelaskan faktor-faktor yang diteliti, maka faktor-faktor tersebut dibedakan dalam bentuk variable bebas (*independent*) dan variable terikat (*dependent*). Variable *Independent* dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dan *Inquiry Learning*. Variabel terkait (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah aktivitas belajar ekonomi siswa melalui penerapan dua model pembelajaran tersebut. Variable moderator dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa. Tujuan akhir yang diharapkan oleh siswa dan guru dalam proses belajar mengajar selain adanya perubahan tingkah laku dan penambahan pengetahuan adalah tercapainya prestasi belajar yang optimal. Akan tetapi, usaha untuk mencapai ataupun meningkatkan prestasi belajar yang optimal tidak selalu mudah. Tinggi rendahnya aktivitas belajar siswa menentukan tinggi rendahnya mutu pendidikan. Ada banyak faktor yang berhubungan erat dengan keberhasilan proses belajar siswa yaitu faktor-faktor yang apabila difungsikan sebagai mana mestinya dapat menjadi faktor-faktor untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan diketahui sebagian besar pencapaian prestasi belajar siswa masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari banyaknya aktivitas belajar siswa yang masih kurang. Hal ini di duga karena kurang efektifnya penggunaan model pembelajaran dalam mata pelajaran ekonomi.

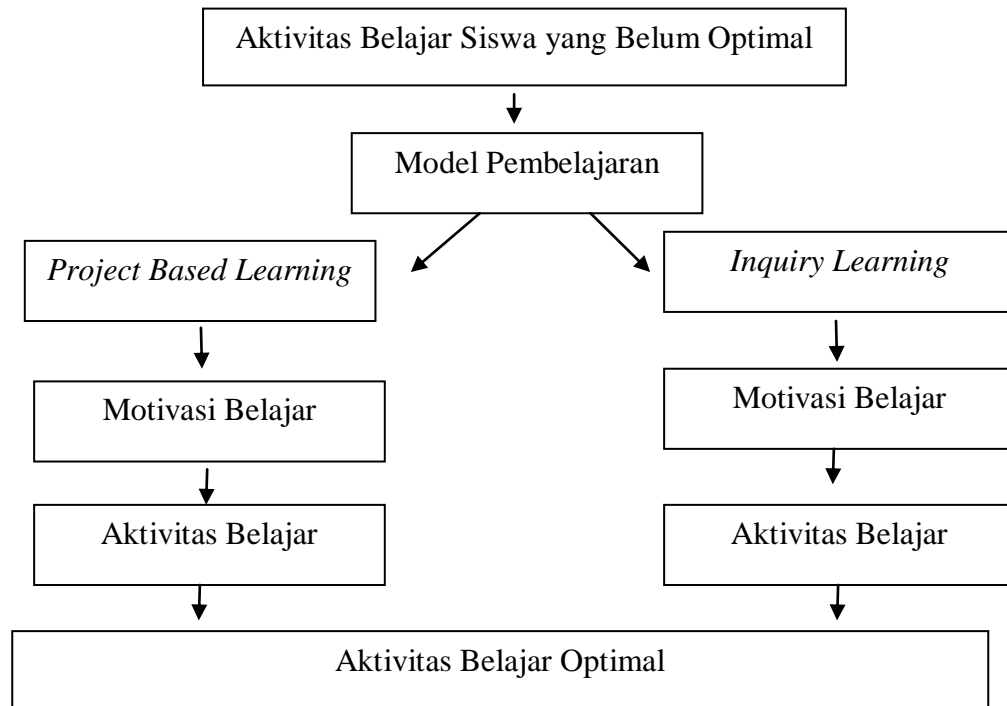
Dengan menggunakan model pembelajaran siswa akan lebih banyak belajar karena model pembelajaran memiliki banyak strategi atau metode dalam proses pembelajaran. Menurut Sufairoh (2017:) “model pembelajaran adalah contoh pola atau struktur pembelajaran peserta didik yang didesain, diterapkan, dan dievaluasi secara sistematis oleh pendidik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran”.

Keberhasilan siswa dalam belajar ditentukan banyak faktor, di antaranya penggunaan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran merupakan salah cara belajar yang dapat membantu mengatasi masalah tersebut. Perbedaan motivasi belajar, minat dan lain-lain dapat dibantu dan diatasi dengan pemanfaatan model pembelajaran. Penggunaan model dalam pembelajaran dapat mempermudah siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Siswa dapat mencapai aktivitas belajar yang maksimal bila seorang guru tepat dalam menerapkan model pembelajaran dalam proses belajar. Untuk itu diperlukan model pembelajaran yang tepat dan mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Mengukur aktivitas belajar siswa juga berpengaruh pada model pembelajaran yang tepat untuk mengoptimalkan dan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa sehingga kegiatan pembelajaran lebih menarik, mengedepankan partisipasi serta keaktifan siswa. Selain itu hal penting lain yang selama ini kurang diperhatikan oleh guru saat pembelajaran motivasi belajar siswanya sesuai dengan pendapat Masloy yang sangat percaya bahwa tingkat laku manusia

dibandingkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu, seperti kebutuhan fisiologis, rasa aman, rasa cinta, rasa penghargaan, aktualisasi diri, mengetahui dan mengerti, dan kebutuhan estetik. Kebutuhan-kebutuhan inilah yang mampu memotivasi tingkah laku individu. Jika seseorang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan menjadikan seseorang memiliki kegigihan dalam hidup dan tidak mudah menyerah.

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat, dimana variabel bebasnya adalah model pembelajaran *Project Based Learning* dan model pembelajaran *Inquiry Learning*, sedangkan variabel terikatnya adalah aktivitas belajar ekonomi siswa. Hubungan antara variabel tersebut maka dapat digambarkan paradigma penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Pikir

2.4 Anggapan Dasar Hipotesis

Peneliti memiliki anggapan dasar dalam pelaksanaan penelitian ini, antara lain sebagai berikut.

1. Siswa kelas XI. G dan XI. H yang menjadi subjek penelitian mempunyai nilai rata-rata kelas yang relatif sama dalam mata pelajaran ekonomi.
2. Kelas yang diberi pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dan kelas yang diberi pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Inquiry Learning*, diajar oleh guru yang sama.
3. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi peningkatan aktivitas belajar ekonomi siswa selain motivasi belajar siswa dalam memahami konsep ekonomi dan model pembelajaran *Project Based Learning* dan model pembelajaran *Inquiry Learning*, diabaikan.

2.5 Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka, hasil penelitian yang relevan, kerangka piker dan anggapan dasar yang telah diuraikan terdahulu, maka rumusan masalah hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Ada perbedaan aktivitas belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan model pembelajaran *Inquiry Learning* pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kota Agung Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Aktifitas belajar Ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* lebih tinggi daripada model

pembelajaran *Inquiry Learning* pada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi.

3. Aktivitas belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Inquiry Learning* lebih tinggi daripada model pembelajaran *Project Based Learning* pada siswa yang memiliki kecerdasan adversitas rendah.
4. Ada interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi belajar siswa pada aktivitas belajar ekonomi.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen dengan pendekatan komparatif. Penelitian eksperimen yaitu suatu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan, variable-variabel lain yang dapat mempengaruhi proses eksperimen dapat dikontrol secara ketat (Sugiono, 2012:107). Menurut arikunto (2007:3), eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan klausal) antara dua factor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeleminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu.

Penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan suatu variable atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda atau pada waktu yang berbeda (Sugiono, 2012 :58). Analisis komparatif dilakukan dengan cara membandingkan antara teori satu dengan teori yang lain dan hasil penelitian satu dengan hasil penelitian yang lain. Melalui analisis komparatif ini penelitian dapat memadukan antara teori satu dengan teori yang lain atau mereduksi bila dipandang terlalu luas (Sugiono, 2012: 93).

3.1.1. Desain Eksperimen

Desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain faktorial. Menurut Sugiono (2012:113), desain faktorial merupakan modifikasi dari desain *true eksperimental* (eksperimen yang betul-betul murni), yaitu dengan memperhatikan kemungkinan adanya variable yang mempengaruhi perlakuan (variabel independen) terhadap hasil (variable dependen). Desain faktorial memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda. Desain faktorial dalam penelitian ini adalah yang paling sederhana yaitu 2 kali 2 (2x2). Dalam desain ini variable yang belum dimanipulasi (model pembelajaran *Project Based Learning* dan *Inquiry Learning* disebut variable eksperimental, sedangkan variable bebas yang kedua disebut variable control, dan variable ketiga dalam penelitian ini disebut variable moderator yaitu motivasi belajar.

Gambar 3. Desain Eksperimen

Model Pembelajaran	Kelas Eksperimen	Kelas Pembanding
	Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i>	Model Pembelajaran <i>Inquiry Learning</i>
<i>Tinggi</i>	Aktivitas Belajar Siswa	Aktivitas Belajar Siswa
<i>Rendah</i>	Aktivitas Belajar Siswa	Aktivitas Belajar Siswa

Penelitian ini akan membandingkan keefektifan dua model pembelajaran yaitu *Project Based Learning* dan *Inquiry Learning* terhadap aktivitas belajar dikelas XI.G dan XI.H dengan keyakinan bahwa mungkin kedua model pembelajaran ini mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap aktivitas belajar siswa dengan memperhatikan motivasi belajar siswa. Kelompok sampel ditentukan secara random. Kelas XI.G menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* sebagai kelas eksperimen dan XI.H menggunakan model pembelajaran *Inquiry Learning* sebagai kelas control. Dalam kelas eksperimen maupun kelas kontrol memperhatikan motivasi belajar siswa.

3.1.2. Prosedur Eksperimen

Prosedur penelitian ini adalah melakukan observasi langsung kesekolah untuk mendapat informasi tentang keadaan kelas yang akan ditetapkan sebagai populasi dan sampel penelitian dan mendapatkan informasi mengenai sistem pembelajaran yang diterapkan di kelas XI SMA Negeri 1 Kota Agung. Selanjutnya menentukan sampel penelitian dengan teknik *cluster random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak berdasarkan kelompok-kelompok yang sudah ada, bukan secara individu. Kelompok yang sudah ada dalam penelitian ini berupa kelompok yang ada dikelas XI SMA Negeri 1 Kota Agung yang terdiri dari 4 kelas. Hasil penelitian oleh peneliti diperoleh kelas XI.G dan XI.H sebagai sampel. Dari hasil penelitian diperoleh kelas

XI.G menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dan kelas

XI.H menggunakan model pembelajaran *Inquiry Learning*.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2012: 117).

Populasi dalam penelitian ini adalah kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kota Agung tahun pelajaran 2018/2019 yang terdiri dari atas 4 kelas dengan jumlah total 140 siswa.

3.2.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah populasi dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, 2012:118). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *cluster random sampling*. Teknik ini memilih sampel bukan didasarkan individual, tetapi lebih didasarkan pada kelompok, daerah atau kelompok subyek yang secara alami berkumpul bersama. Sampel ini diambil dari populasi sebanyak 4 kelas yaitu XI.E, XI.F, XI.G, dan XI.H. dari teknik *cluster random sampling* diperoleh kelas XI.G dan XI.H dengan jumlah total 70 siswa sebagai sampel.

3.3 Variabel Penelitian

Variable penelitian adalah suatu nilai dari objek baik individu ataupun kegiatan yang mempunyai banyak variasi tertentu antara satu dengan lainnya yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya. Menurut Sugiono (2012: 60) variable penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan tiga variable, yaitu variable bebas (*independent*), variable terikat (*dependent*) dan variable moderator.

3.3.1. Variabel Bebas (*Independen*)

Variable bebas dilambangkan dengan X adalah variable penelitian yang mempengaruhi variable lain. Variable bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Project Based Learning* sebagai kelas eksperimen dilambangkan dengan X_1 dan *Inquiri Learning* sebagai kelas control dilambangkan dengan X_2 .

3.3.2. Variabel Terikat (*dependent*)

Variable terikat dengan lambing Y adalah variable yang akan diukur untuk mengetahui pengaruh lain, sehingga sifatnya bergantung pada variable yang lain. Variable terikat pada penelitian ini adalah aktivitas belajar siswa kelas eksperimen (Y_1) dan aktivitas belajar siswa kelas control (Y_2).

3.3.3. Variabel Moderator

Variable moderator adalah variable yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variable bebas dan variable terkait. Diduga variable motivasi belajar dapat mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara model pembelajaran dengan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi yaitu melalui pembelajaran *Project Based Learning* dan *Inquiry Learning*.

3.4 Definisi Konseptual Variabel dan Operasional Variabel

3.4.1 Devinisi Konseptual Variabel

1) Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar adalah serangkaian kegiatan fisik, mental, dan rohani yang saling berkaitan sehingga terciptalah belajar yang optimal. Dalam aktivitas belajar ini peserta didik harus aktif mendominasi dalam belajar sehingga dapat mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya. Menurut Paul D. Dierich (2008: 31) aktivitas belajar merupakan “keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimiliki, berfikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu pengajar dapat merencanakan sistem pembelajaran secara sistematis, sehingga merangsang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran”.

2) Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PBL)

Model pembelajaran *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Menurut Abidin (2014: 167) model pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang secara langsung melibatkan siswa dalam proses pembelajaran melalui kegiatan penelitian untuk mengerjakan dan menyelesaikan suatu proyek pembelajaran tertentu.

3) Model Pembelajaran *Inquiry Learning*

Model pembelajaran inkuiri adalah model pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Menurut Majid (2016: 222) “pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang ditanyakan”.

4) Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya gerak atau pendorong dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, baik dari faktor internal maupun eksternal peserta didik. Menurut Mc. Donald, (2008 :20) “Seseorang yang melakukan aktivitas belajar secara terus menerus tanpa motivasi dari luar dirinya merupakan motivasi intrinsik yang

sangat penting dalam aktivitas belajar. Namun, seseorang yang tidak mempunyai keinginan untuk belajar, dorongan dari luar dirinya merupakan motivasi ekstrinsik yang diharapkan. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik diperlukan bila motivasi intrinsik tidak ada dalam diri seseorang sebagai subjek belajar”.

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Mendefinisikan secara operasional suatu konsep sehingga daya ukur, dicapai dengan melihat pada dimensi tingkah laku atau properti yang ditunjukkan pada konsep, dan mengategorikan hasil tersebut menjadi elemen yang dapat diamati dan diukur (Sujdarwo, 2019: 174).

Tabel 3. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Pengukuran Variabel	Skala
1	Aktivitas Belajar	Hasil penilaian dari: 1. Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran 2. Interaksi siswa dengan guru 3. Interaksi siswa dengan siswa 4. Kerjasama kelompok 5. Aktivitas belajar siswa dalam diskusi kelompok 6. Aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran 7. Keterampilan siswa dalam menggunakan alat peraga 8. Partisipasi siswa dalam menyimpulkan materi	Tingkat besarnya hasil observasi aktivitas belajar siswa	Skala
2	Motivasi Belajar	Hasil Penilaian dari: 1. Tekun menghadapi tugas 2. Ulet menghadapi kesulitan 3. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah 4. Lebih senang bekerja mandiri 5. Dapat mempertahankan pendapatnya	Tingkat besarnya hasil observasi motivasi belajar siswa	Skala

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :

3.5.1. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data nilai pelajaran ekonomi dan data siswa, data tentang latar belakang berdirinya sekolah, serta keadaan sekolah, seadaan guru dan siswa di SMA Negeri 1 Kota Agung.

3.5.2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi terkait cara belajar siswa dikelas. Wawancara ini ditunjukan kepada guru mata pelajaran dan beberapa siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kota Agung.

3.5.3. Observasi

Observasi digunakan untuk memperoleh informasi terkait proses pembelajaran di sekolah secara langsung serta mengamati tentang keadaan yang ada di sekitar sekolah.

3.6 Uji Persyaratan Analisis Data

Analisis data yang digunakan merupakan statistik inferensial dengan teknik statistic parametric. Penggunaan statistic parametric memerlukan terpenuhinya asumsi data harus normal dan homogen, sehingga perlu uji persyaratan yang berupa uji normalitas dan homogenitas.

3.6.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dengan menggunakan uji *kolmogorov smirnov*. Berdasarkan sampel yang akan di uji hipotesisnya, apakah berdistribusi normal atau sebaliknya. Normalitas data diuji menggunakan rumus singgel dalam Purwanto, (2011: 163-164).

$$D_{hitung} = maksimum F_0(X) - S_N(X) \dots\dots\dots(6)$$

Keterangan :

$F_0(X)$: Distribusi frekuensi kumulatif teoritis

$S_N(X)$: Distribusi frekuensi kumulatif skor observasi

Langkah-langkah perhitungan uji normalitas *kolmogorov-smirnov* (Purwanto, 2011: 164) adalah sebagai berikut:

1. Menghitung $F_0(X) - S_N(X)$
2. Menghitung table $\alpha = 0,05$
3. Keputusan

Kriteria pengujian sebagai berikut.

$D_{hitung} < D_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Untuk pengujian normalitas, peneliti menggunakan bantuan program aplikasi computer yaitu SPSS 15,00.

3.6.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data sampel yang diambil dari populasi bervariasi homogeny atau tidak. Pada penelitian ini digunakan uji *levene*. Homogenitas varians diuji menggunakan rumus

$$W = \frac{(N-k) \sum_{i=1}^k N_i (Z_i - Z)^2}{(k-1) \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{N_i} (Z_{ij} - Z_i)^2} \dots\dots\dots(7)$$

Mengacu kepada $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka kelompo-kelompok yang dibandingkan mempunyai varians yang homogeny (Sudjana dalam Purwanto, 2011: 180). Untuk menguji homogenitas, peneliti menggunakan bantuan program aplikasi computer yaitu SPSS 15,0.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1. Uji T-Test Data Sampel Independent

Terdapat beberapa rumus t-test yang dapat digunakan untuk pengujian hipotesis komparatif dua sampel independent yaitu sebagai berikut.

(separated varian)

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}} \dots\dots\dots (8)$$

(polled varian)

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}} \dots\dots\dots (9)$$

Keterangan

X_1 = rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*

X_2 = rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Inquiry Learning*

S_1^2 = varian total kelompok 1

S_2^2 = varian total kelompok 2

n_1 = banyaknya sampel kelompok 1

n_2 = banyaknya sampel kelompok 2

(Sugiono, 2012: 27)

Terdapat beberapa pertimbangan dalam memilih rumus t-test yaitu:

- 1.) Apakah ada dua rata-rata itu berasal dari dua sampel yang jumlahnya sama atau tidak.
- 2.) Apakah varian dari dua sampel itu homogen atau tidak. Untuk menjawab itu perlu pengujian homogenitas varian.

Berdasarkan dua hal diatas maka berikut ini petunjuk untuk memilih rumus t-test.

- 1.) Bila jumlah anggota sampel $n_1 = n_2$ dan varian homoge, maka dapat menggunakan rumus t-test baik *spasated varian* maupun *polled varian* untuk melihat harga t-tabel maka digunakan dk yang besarnya $dk = n_1 + n_2 - 2$.
- 2.) Bila $n_1 \neq n_2$ dan varian homogen dapat digunakan rumus t-test dengan *polled varians*, dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$.
- 3.) Bila $n_1 = n_2$ dan varian tidak homogeny, dapat digunakan rumus t-test dengan *polled varian* maupun *sparated varian* dengan $dk = n_1 - 1 + n_2 - 1$, jadi bukan $n_1 + n_2 - 2$.
- 4.) Bila $n_1 \neq n_2$ dan varian tidak homogeny, untuk itu digunakan rumus tes *sparated varian*, harga t sebagai pengganti harga t-tabel hitung dari selisih harga t-tabel dengan $dk = (n_1 - 1)$ dibagi dua kemudian ditambah dengan harga t yang terkecil.

(Sugiyono, 2012: 272-273).

3.7.2. Analisis Varian Dua Jalan

Analisis dua jalan merupakan teknik analisis data dengan desain faktorial dua faktor (Arikunto, 2007: 424). Penelitian ini menggunakan anava dua jalan untuk mengetahui signifikan perbedaan dua model pembelajaran pada aktivitas belajar ekonomi.

Tabel 4. Cara Untuk Menentukan Kesimpulan Hipotesis Anava

Sumber Variasi	Jumlah Kuadrat (JK)	Db	MK	F ₀
Antara A	$JK_A = \sum \frac{(\sum X_A)^2}{n_A} - \frac{(\sum X_T)^2}{N}$	A - 1 (2)	$\frac{JK_A}{JK_A}$	$\frac{MK_A}{MK_d}$
Antara B	$JK_B = \sum \frac{(\sum X_B)^2}{n_B} - \frac{(\sum X_T)^2}{N}$	B - 1 (2)	$\frac{JK_B}{JK_B}$	$\frac{MK_B}{MK_d}$
Antara AB	$JK_{AB} = \sum \frac{(\sum X_{AB})^2}{n_{AB}} - \frac{(\sum X_T)^2}{N} - JK_A - JK_B$	(Db _A)(Db _B) (4)	$\frac{JK_{AB}}{JK_{AB}}$	$\frac{MK_{AB}}{MK_d}$
Dalam (d)	$JK_d = JK_A - JK_B - JK_{AB}$	Db _i - Db _A - Db _B - Db _{AB}	$\frac{JK_d}{JK_d}$	
Total	$JK_r = \sum JK_r - \frac{(\sum X_r)^2}{N}$	N - 1 (49)		

Keterangan:

- JK_T = jumlah kuadrat nilai total.
- JK_A = jumlah kuadrat variable A
- JK_B = jumlah kuadrat variable B.
- JK_{AB} = jumlah kuadrat interaaksi antara variable A dengan variable B.
- JK_(d) = jumlah kuadrat dalam.
- MK_A = mean kuadrat variable A.
- MK_B = mean kuadrat variable B.
- MK_{AB} = mean kuadrat interaksi antara individu A dengan Variabel B.
- F_A = harfa F₀ untuk variable A.
- F_B = harga F₀ untuk variable B.
- F_{AB} = harga F₀ untuk variable A dengan Variabel B.

3.8 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini dilakukan lima rumusan hipotesis, antara lain sebagai berikut.

1. Rumusan Hipotesis 1.

Ho : Tidak ada perbedaan aktivitas belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Inquiry Learning*.

Ha : Ada perbedaan aktivitas belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Inquiry Learning*.

2. Rumusan Hipotesis 2.

H0 : Aktivitas belajar Ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* lebih rendah daripada model pembelajaran *Inquiry Learning* pada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi.

Ha : Aktivitas belajar Ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* lebih tinggi daripada model pembelajaran *Inquiry Learning* pada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi.

3. Rumusan Hipotesis 3.

H₀ : Aktivitas belajar Ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Inquiry Learning* lebih rendah daripada model pembelajaran *Project Based Learning* pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

H_a : Aktivitas belajar Ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Inquiry Learning* lebih tinggi daripada model pembelajaran *Project Based Learning* pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

4. Rumusan Hipotesis 4.

H₀ : Tidak ada interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi belajar siswa pada aktivitas belajar ekonomi.

H_a : Ada interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi belajar siswa pada aktivitas belajar ekonomi.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada perbedaan aktivitas belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan mode pembelajaran *Project Based Learning* dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Inquiry Learning*.
2. Aktivitas belajar ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran lebih tinggi daripada media pembelajaran *Inquiry Learning* pada siswa yang memiliki motivasi tinggi.
3. Aktivitas belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Inquiry Learning* lebih tinggi daripada model pembelajaran *Project Based Learning* pada siswa yang motivasi belajar rendah.
4. Ada interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar pada haktivitas belajar ekonomi.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian tentang aktivitas belajar ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dan *Inquiry Learning* dengan memperhatikan motivasi belajar siswa, maka penulis menyarankan:

1. Sebaiknya, guru mempertimbangkan untuk menggunakan model *Project Based Learning* dan *Inquiry Learning* karena kedua model pembelajaran ini dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.
2. Sebaiknya, para guru mempertimbangkan untuk menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam meningkatkan aktifitas belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi karena model pembelajaran *Project Based Learning* lebih efektif dari pada model pembelajaran *Inquiry Learning* pada siswa yang memiliki motivasi tinggi.
3. Sebaiknya, para guru mempertimbangkan untuk menggunakan model pembelajaran *Inquiry Learning* dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi karena model pembelajaran *Inquiry Learning* lebih efektif dari pada media pembelajaran *Project Based Learning* pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.
4. Sebaiknya, guru menciptakan interaksi optimal (faktor intern dan ekstern) saat proses pembelajaran berlangsung agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, A. 2014. *The Effect of Inquiry-Based Learning Method on Students's Academic Achievement in Science Course*. Universal journal of educational Research, 2(1), 37-41. Diakses melalui <https://eric.ed.gov> pada tanggal 1 febuari 2018 pukul 13.00 WIB
- Anonim. 2003. *Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Online).
- Anonim. 2006. *Peraturan Menteri Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi/Standar Kompetensi Dasar SM*. (Online).
- Arikunto, Suharsimi, 2007. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Daryanto. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media
- Dimiyati dan Mujiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta.
- E. Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta

- Hasbullah. 2001. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Cet. II Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kamayani, Diah. 2015. *Pengaruh model pembelajaran Project Based Learning berbantuan media tiga dimensi terhadap hasil belajar IPA di SD Gugus IX Kecamatan Buleleng*. Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja.
- Komalasari, Kokom. 2011. *Pembelajaran Kontetstual*. PT Refika Aditama, Bandung.
- Mulyasa E. (2008). *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Paul D. Dierich dalam (Hamalik). 2007. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Purwanto. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Rusman, Tedi. 2015. *Aplikasi Statistik Penelitian Dengan SPSS*. Pendidikan Ekonomi: Universitas Lampung
- Rusman, Tedi. 2015. *Modul Statistik Ekonomi*. Bandar alampung
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta, Bandung.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2013. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Slameto. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Aglesindo.

- Sudjarwo. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*. Mandar Maju, Bandung
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta, Bandung.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono & Supardi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Sukwiaty dkk. 2009. *Ekonomi 2 SMA/MA Kelas XI*. Jakarta: Yudistira.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Pustaka.